BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pemerintah berupaya untuk mengembangkan ekonomi kreatif untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan cara mempermudah penyediaan bahan baku, penyediaan modal, memfasilitasi pemasaran hasil dan memberdayakan desainer untuk meningkatkan pamor produk lokal. Pengolahan material lokal kuningan dalam perancangan *embellishment* dan produk pada ruang publik menjadi salah satu kontribusi dan upaya para desainer Indonesia dalam melestarikan kekayaan budaya bangsa Indonesia ke masyarakat global. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dipercepat melalui jalur industrialisasi (Siagian, 2009: 87).

Kerajinan kuningan merupakan salah satu kerajinan yang ada di Indonesia yang mendapatkan apresiasi yang baik dari negara luar dan juga merupakan salah satu penyumbang devisa negara. Salah satu penghasil kerajinan logam kuningan berasal dari Desa Tumang, Boyolali. Produk-produk kerajinan tembaga kuningan, Tumang Boyolali membuktikan bahwa kerajinan logam Indonesia dengan kualitas bahan dan kreasi yang indah dapat menembus pasar ekspor. Kemudian, seorang pengrajin asal Solo juga berhasil dalam mengembangkan bisnisnya melalui kerajinan *handmade* bernama ABELS, *Ethnic Axotic Handmade Accessories* dari material kuningan dan memasarkan produknya sampai ke luar negeri.

Kuningan merupakan campuran tembaga dengan seng yang dapat menghasilkan kilau seperti emas. Bahan dasar material kuningan ada beberapa jenis, cor, lempengan dan kawat. Produk kerajinan kuningan dapat diolah menjadi produk *fashion*. Pengolahan produk *fashion* salah satunya dapat menggunakan *embellishment*. Salah satu cara pembentukan *embellishment* dapat dibuat dengan kombinasi teknik Etsa dan Ukir.

Pembuatan *embellishment* membutuhkan teknik yang lebih *detail*, selain menggunakan teknik ukir ada teknik khusus dalam pengolahan material kuningan yang disebut teknik Etsa. Teknik tersebut digunakan khusus untuk membuat produk berukuran kecil. Teknik Etsa adalah proses dengan menggunakan larutan asam kuat untuk mengikis bagian permukaan yang tak terlindungi untuk

menciptakan desain pada produk. Teknik Ukir adalah kegiatan menangani suatu benda dengan cara mengubah ketinggian permukaan untuk mendapatkan bentuk yang artistik. *Mix material* antara kuningan dan material lainnya dapat digunakan untuk membuat produk *fashion* agar terlihat lebih indah dan mewah. *Mix material* yang digunakan dapat berupa batu, mute – mute, mutiara, mika pvc, kulit dan lain – lain.

Model anggrek dengan jenis yang unik dan langka dapat membuat produk *fashion* dengan *embellishment* dari bahan kuningan menjadi barang yang lebih terlihat mewah dengan *image*-nya. Teknik dan keahlian dalam membuat kerajinan sangat mempengaruhi hasil akhir produk yang dihasilkan.

Produk *fashion* dengan *embellishment* yang menarik dan unik yang terinspirasi dari anggrek hitam dapat membuat seseorang terlihat menawan. Setiap orang ingin tampil menawan dan cantik di setiap suasana khususnya pada acara spesial. Salah satunya yaitu dengan pemakaian *embellishment* pada produk *fashion* agar terlihat lebih menarik. Produk *fashion* dengan *embellishment* yang menggunakan material kuningan menjadi salah satu material favorit yang semakin sering digemari pada masa sekarang. Material kuningan pada produk *fashion* biasanya digunakan karena material kuningan mempunyai bahan dengan ketahanan yang bagus, fungsional dan mudah dibentuk tergantung dari jenis kuningan yang dipakai dan juga bisa menjadi material yang kokoh.

Anggrek merupakan tanaman hias yang sangat populer, dengan memiliki berbagai macam warna dan bentuk. Menurut Fauziah et al., (2014) terdapat 5000 spesies anggrek yang berada di wilayah Indonesia dari 25 000 total spesies yang ada di dunia. Anggrek hitam (*Coelogyne pandurata*) merupakan spesies anggrek yang langka dan salah satu tanaman hias yang termahal di Indonesia. Anggrek hitam memiliki lidah (*labellum*) berwarna hitam dengan sedikit garis-garis berwarna hijau dan berbulu. Melalui produk *fashion* dengan *embellishment* yang terinspirasi dari model anggrek hitam yang indah dan mewah dapat mempromosikan tanaman hias yang ada di Indonesia. Model anggrek hitam ini dapat digunakan sebagai *embellishment* pada produk *fashion* yang dikemas sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk yang menawan dan bermakna.

Berdasarkan fenomena dan data di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengolahan kuningan menjadi *embellishment* pada produk *fashion*.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengulik menggunakan metode kualitatif dalam pengolahan material logam kuningan yang akan diolah menjadi *embellishment* dengan menggunakan teknik etsa dan ukir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peluang dari material logam kuningan yang berpotensi untuk diolah menjadi *embellishment beads* pada produk *fashion*, yang berpacu dengan bentuk organik yang akan menjadi alternatif material *beads* pada produk *fashion*. Dimana *Embellishment* hanya akan diletakkan pada beberapa bagian dan tidak menjadi lembaran utuh pada produk busana *ready to wear deluxe*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pada logam kuningan untuk diolah menjadi modular *embellishment beads* pada produk *fashion*.
2. Adanya potensi penerapan teknik etsa dan ukir pada logam kuningan sebagai *embellishment beading*.
3. Adanya pengembangan *embellishment* berbahan kuningan dengan inspirasi anggrek hitam untuk diaplikasikan pada produk *fashion*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah logam kuningan untuk dijadikan *embellishment beads* pada produk *fashion*?
2. Bagaimana cara penggunaan teknik etsa dan ukir dalam pembuatan *embellishment beading* material logam kuningan?
3. Bagaimana cara mengaplikasikan *embellishment beading* berbahan kuningan pada produk *fashion*?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah modul *embellishment beads* dari bahan logam kuningan.
2. Bentuk yang akan digunakan adalah bentuk organik dengan komposisi yang terinspirasi dari tanaman anggrek hitam.
3. Teknik etsa dan ukir adalah teknik yang paling sesuai dalam membuat modul *embellishment beading* dengan model anggrek hitam.
4. Produk akhir pada penelitian ini adalah *embellishment beading* pada produk *fashion*.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggali potensi logam kuningan untuk dijadikan *modul embellishment beading*.
2. Membuat inovasi *embellishment beading* dari bahan logam kuningan yang terinspirasi dari anggrek hitam dengan teknik etsa dan ukir.
3. Membuat perancangan *embellishment beading* pada produk *fashion*.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan lebih dalam mengenai logam kuningan sebagai bahan *embellishment* dengan teknik etsa dan ukir.
2. Memberikan hasil inovasi logam kuningan yang terinspirasi dari tanaman anggrek hitam sebagai *embellishment* pada produk *fashion*.
3. Memberikan kebaruan *embellishment beading* berbahan logam kuningan.

I.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa metode untuk mendapatkan data yang valid. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu metode observasi, wawancara, studi literatur dan eksplorasi.

a. Metode Observasi

Penulis melakukan observasi pengolahan logam kuningan dengan mengamati teknik pembuatan, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat produk dari bahan kuningan.

b. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengrajin kuningan. Proses wawancara yang didapatkan dari pengrajin kuningan adalah pemaparan tentang teknik pembuatan, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan produk dari logam kuningan.

c. Metode Studi Literatur

Metode ini dilakukan untuk melengkapi kebutuhan referensi serta informasi mengenai data yang dibutuhkan melalui buku, jurnal, dan berita seputar latar belakang logam kuningan, tanaman anggrek hitam dan *embellishment* pada produk *fashion*.

d. Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan adalah pembuatan modul yang terinspirasi dari tanaman anggrek hitam sebagai *embellishment*.

I.8 Kerangka Penelitian

FENOMENA

Kuningan merupakan campuran tembaga dengan seng yang dapat menghasilkan kilau seperti emas. Aksesoris dengan bahan kuningan memiliki beberapa keunggulan, yaitu harga lebih murah, tidak bisa berkarat serta menonjolkan kesan etnik. Dan untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas harus melalui serangkaian proses. Dalam proses pembuatannya, seorang pengrajin diharapkan dapat mengubah kuningan menjadi berbagai macam produk yang memiliki fungsi pakai maupun fungsi hias.

URGENSI MASALAH

1. Adanya potensi pada logam kuningan untuk diolah menjadi *modular beads* pada produk *fashion*.
2. Adanya potensi penerapan teknik etsa dan ukir pada logam kuningan sebagai *embellishment beading*.
3. Adanya pengembangan *embellishment* berbahan kuningan dengan inspirasi anggrek hitam untuk diaplikasikan pada produk *fashion* potensi model anggrek hitam dari bahan kuningan untuk diaplikasikan pada produk *soft accessories fashion*.

TUJUAN

1. Menggali potensi logam kuningan untuk dijadikan modul *embellishment beading*.
2. Membuat inovasi *embellishment beading* dari bahan logam kuningan yang terinspirasi dari anggrek hitam dengan teknik etsa dan ukir.
3. Membuat perancangan *embellishment beading* pada produk *fashion*.

METODE PENELITIAN

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara
3. Metode Studi Literatur
4. Eksplorasi

EKSPLORASI AWAL

EKSPLORASI LANJUTAN

EKSPLORASI TERPILIH

ANALISA PERANCANGAN

Berdasarkan bentuk dari logam kuningan, terdapat dua jenis kerajinan kuningan yaitu 2 dimensi dan 3 dimensi. Dua jenis teknik yang paling tepat dalam pengolahan kuningan menjadi *embellishment beading* yaitu teknik etsa dan ukir. Diketahui dalam pengolahan tersebut ukuran 0,3 dan 0,4 adalah yang paling tepat. Setelah mendapatkan modul yang diinginkan, keefektifan beading dapat didukung dengan melubangi terlebih dahulu agar mempercepat proses pengerjaan, Selain itu penumpukan *beading* menjadi 3D juga dapat mengejar visualisasi dari bunga anggrek hitam.

KONSEP PERANCANGAN

Pengangkatan tema *black glam* yang terinspirasi dari bunga anggrek hitam dengan *embellishment* berupa payet kuningan yang berkomposisi menyerupai bunga anggrek hitam, dipilih karena bunga tersebut identik dengan kesan mahal karena populasinya langka, sehingga terdapat korelasi dari bunga tersebut dengan kuningan yang sama-sama menawarkan kesan mahal. *Embellishment* kuningan yang diolah menggunakan teknik etsa dan ukir akan dipadukan dengan payet yang dikomposisikan di atas kain *marlot balenciaga* hitam yang memiliki tekstur mirip dengan bunga anggrek hitam. Mengangkat *style* tahun 50 an sebagai siluet yang merupai kelopak dari bunga anggrek hitam. Memiliki benang merah antara kuningan, anggrek hitam dan *style* tahun 50 an membuat busana demi *couture* menjadi pilihan yang tepat.

KESIMPULAN

Penelitian cukup berhasil dilakukan dalam menggali potensi logam kuningan menjadi *embellishment beading* dengan pencapaian modul dua dimensi dan tiga dimensi berupa payet menggunakan teknik etsa dan ukir dengan sedikit kekurangan yaitu ada beberapa dari bentuk batang yang kurang rapat. Untuk berinovasi dalam pembuatan *embellishment beading* berhasil dicapai dengan teknik etsa dan ukir. Yang sama-sama menggunakan larutan asam kimia dan penggunaan kertas film yang memiliki perbedaan penggunaan master besi dan ketukan pada teknik ukir. Perancangan *embellishment beading* berhasil dicapai dengan komposisi *beading* pada produk dengan visualisasi bunga anggrek hitam.

I.9 Sistematika Penulisan

Susunan penulisan terdiri dari empat bab diantaranya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, mengidentifikasi masalah, menentukan rumusan masalah, batasan dari penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat yang didapat dari penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan hasil tinjauan teori-teori pendukung yang bersumber dari beberapa studi literatur dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada serta metode-metode yang digunakan dalam analisa.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian dan langkah-langkah yang digunakan dalam pemecahan masalah. Terdiri dari data lapangan dan eksplorasi.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang konsep dan perancangan produk yang didapatkan dari hasil rangkaian proses yang dilakukan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari dilaksanakannya penelitian ini serta saran yang penulis rekomendasikan dari hasil penelitian ini.